

ABSTRAK

Edi, 1171030059, 2022, Tradisi Pembacaan *al-Qirāāt al-Sab'u* di Pesantren Jawa Barat (Studi Kasus Pondok Pesantren Qiraatussabah Limbangan Garut).

Qiraat Imam 'Asim riwayat Imam Hafsh merupakan qiraat yang banyak digunakan, khususnya di Indonesia. Kepopuleran qiraat ini menimbulkan persepsi yang salah di kalangan awam bahwa Alquran hanya memiliki satu macam bacaan saja. Dalam meluruskan persepsi yang telah berkembang, perlu adanya upaya untuk memperkenalkan qiraat tujuh (*al-qirāāt al-sab'u*) dalam lantunan pembacaan Alquran. Namun, upaya tersebut harus juga didampingi dengan pengetahuan tentang qiraat sebagaimana yang telah dilakukan Ibnu Mujahid, seorang imam yang pertama kali mengumpulkan para imam qiraat tujuh sehingga menjadi qiraat yang mutawatir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi pembacaan *al-qirāāt al-sab'u* di Pondok Pesantren Qiraatussabah Limbangan Garut. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode living Quran melalui studi pustaka dan lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan tradisi pembacaan *al-qirāāt al-sab'u* di pesantren, tentang fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia terhadap *al-qirāāt al-sab'u* itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Qiraatussabah Limbangan Garut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan qiraat di Jawa Barat, tidak dapat dinafikan bahwa Pondok Pesantren Alquran Qiraatussabah Limbangan Garut melalui KH. Ma'mun Bakri beserta keluarga dan santri-santrinya ikut andil dalam menyebarkan qiraat di Jawa Barat. Yang demikian itu terlihat dalam upaya mereka mendirikan sebuah pesantren spesialisasi Alquran, teristimewa *al-qirāāt al-sab'u*, dan juga lahirnya santri-santri yang mampu melanjutkan perjuangannya dalam mensyiarkan Alquran. Tradisi pembacaan *al-qirāāt al-sab'u* di Pondok Pesantren Alquran Qiraatussabah Limbangan Garut ditandai dengan lestarnya metode pengajaran qiraat yaitu *sorogan*, *bandungan*, dan *qirāāt al-tahqīq*. Selain metode klasikal yang terus dikembangkan, Pondok Pesantren Alquran Qiraatussabah Limbangan Garut memiliki kekhasan kaidah qiraat, yaitu kaidah *taghlīz al-lām* yang berbeda dalam pengucapannya. Mayoritas pembacaan kaidah *taghlīz al-lām* yang berkembang, cara membacanya ialah mengucapkan huruf dengan tebal (vokal /o/) sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya, sedangkan Pondok Pesantren Alquran Qiraatussabah membacanya tidak secara penuh (tetap menebalkan *al-lām* dan tetap membacanya dengan vokal /a/). Kaidah tersebut berdasarkan pengajaran yang didapatkan KH. Ma'mun Bakri dari gurunya, yaitu Syekh Siraj. Pemakaian kaidah tersebut sah dan mutawatir, karena berdasarkan lembar sanad yang peneliti dapatkan, sanad KH. Ma'mun Bakri tersambung kepada Rasulullah Saw. melalui gurunya, Syekh Siraj.

Kata Kunci: *al-Qirāāt al-Sab'u*, *Taghlīz al-Lām*, Tradisi